

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu hal penting bagi bangsa, karena pendidikan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pada dasarnya pendidikan ditujukan untuk menjadikan seseorang memiliki keperibadian yang berkualitas juga berpandang luas sehingga mampu menciptakan dan menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas juga (Mujib, 2017). Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang ke arah yang lebih baik, pendidikan dapat diperoleh dari lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah. Berdasarkan UU sistem pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa : "Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."

Pendidikan itu salah satu faktor terpenting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan sebuah bangsa. Salah satu kegiatan dalam pendidikan adalah belajar. Belajar adalah salah satu wujud dari pendidikan, karena didalam pendidikan kita harus terus belajar. Belajar adalah kegiatan yang dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja oleh setiap individu, sehingga terjadi perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak dapat berjalan menjadi dapat berjalan, tidak dapat membaca menjadi dapat membaca dan sebagainya. Belajar adalah suatu proses perubahan individu yang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya ke arah yang baik maupun tidak baik. Dalam belajar yang dilaksanakan di sekolah memerlukan yang namanya kurikulum, kurikulum ini berfungsi sebagai sarana untuk mengukur kemampuan diri peserta didik (Firdianti, 2018).

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi, "Kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan dan dijadikan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional". Di

Indonesia kurikulum telah mengalami perubahan serta penyempurnaan. Pada saat ini hadir kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka (Rahayu, 2022). Dimana Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran. Pembelajaran berbasis proyek yang kolaboratif, aplikatif, dan lintas mata pelajaran, tiga karakteristik utama Kurikulum Merdeka adalah : (1) Penyederhanaan konten, fokus pada materi esensial. (2) Pembelajaran berbasis proyek yang kolaboratif, aplikatif, dan lintas mata pelajaran. (3) Rumusan capaian pembelajaran dan pengaturan jam pelajaran (Fauzi, 2022).

Salah satu permasalahan pendidikan khususnya pada pembelajaran di sekolah adalah siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan observasi dan wawancara terhadap guru IPA yang telah dilakukan di SMPN 3 Percut Sei Tuan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan masih bersifat konvensional dengan dominan menggunakan metode ceramah. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih berpusat pada guru dan berlangsung satu arah. Proses pembelajaran di kelas diarahkan kepada kemampuan siswa mendengar, dan mencatat apa yang telah disampaikan guru, sehingga siswa masih bergantung pada guru yang berperan sebagai sumber informasi. Hal ini membuat siswa tidak terlibat aktif sehingga siswa tidak mampu memunculkan ide-ide serta berfikir kreatif. Terlihat juga dari kurang aktifnya siswa dalam mengajukan pertanyaan dalam proses pembelajaran. Selain itu ditemukan juga masalah siswa kurang mampu mengembangkan kreativitasnya. Hal ini terlihat dari kebiasaan siswa menghafalkan konsep atau materi IPA, sehingga pada saat guru memberikan pertanyaan lisan ataupun tulisan, siswa masih belum dapat memberikan jawaban sesuai dengan pemahaman dan bahasanya sendiri. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, ditemukan juga masalah bahwa hasil belajar siswa kelas VIII masih tergolong rendah. Berdasarkan data-data yang diberikan guru bidang studi, nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 46,50. Nilai tersebut masih jauh dari Kriteria Ketercapaian

Tujuan Pembelajaran (KKTP). Hal ini terjadi karena siswa masih sulit memahami pembelajaran IPA respon siswa yang cenderung pasif serta nilai ulangan harian siswa masih dibawah KKTP. Dengan demikian dapat dikatakan kreativitas dan hasil belajar siswa SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan khususnya kelas VII mata pelajaran IPA masih tergolong rendah.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka untuk mengatasinya diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu menarik minat siswa untuk mau mempelajari IPA dan membuat siswa paham mengenai konsep IPA. Salah satunya adalah model pembelajaran *Project Based Learning*. Model pembelajaran *Project Based Learning* adalah sebuah model pembelajaran berbasis proyek yang mengharuskan siswa menyelesaikan suatu masalah dengan menghasilkan sebuah proyek, sehingga diharapkan siswa dapat merancang, memecahkan, membuat keputusan hingga akan menyelesaikan sebuah permasalahan dengan menghasilkan sebuah proyek (Ningsih et al., 2021).

Model pembelajaran *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang berpusatkan pada siswa yaitu berangkat dari suatu latar belakang masalah, yang kemudian dilanjutkan dengan investigasi supaya peserta didik memperoleh pengalaman baru dari beraktivitas secara nyata dalam proses pembelajaran sehingga mendapatkan hasil akhir produk dalam pengerjaan proyek untuk mencapai kompetensi aspekatif, psikomotorik dan kognitif. Produk yang dihasilkan dapat berupa lisan, tertulis, presentasi (Wulan, 2023). Model pembelajaran *Project Based Learning* adalah pembelajaran inovatif yang mendorong para siswa bekerja secara kolaboratif dalam meneliti serta membuat suatu proyek dengan menerapkan penegetahuan mereka dari menemukan hal-hal baru (Sitompul, 2020). Hasil akhir dari kerja proyek tersebut adalah suatu produk nyata yang antara lain berupa produk fisik, laporan lisan maupun tulisan, presentasi, serta hasil lainnya yang dihasilkan dari proses pengerjaan proyek oleh siswa (wulan, 2023)

Kelebihan dari model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) yaitu memberikan motivasi dan kreativitas yang semakin terasah kepada peserta didik untuk menciptakan solusi terhadap masalah-masalah yang dihadapi. Menurut Thomas tahun 2020 dalam Afriana (2015), pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* terdiri dari 6 tahap yaitu : (1) Melakukan perencanaan

project, (2) Pelaksanaan dalam proyek, (3) Melakukan penyelidikan secara terbimbing dan menghasilkan produk, (4) Hasil akhir *project* berupa kesimpulan. Dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*, siswa semakin aktif dan kreatif dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru. Dalam melakukan proses pembelajaran, siswa harus memiliki kreativitas dalam memecahkan berbagai permasalahan dan menghasilkan produk nyata berupa hasil proyek.

Kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan untuk memunculkan sesuatu atau hal yang baru, baik berupa ide, gagasan, maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan yang telah ada sebelumnya (Ningsih, *et al.*, 2021). Kreativitas mampu menggambarkan cara berpikir yang lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sehingga mampu mengembangkan diri melalui proses pemecahan masalah. Salah satu peran penting kreativitas adalah memberikan kesempatan kepada seseorang untuk berfikir divergen, sehingga dalam hal ini siswa diberikan kesempatan untuk berpendapat, berpikir, dan mengambil kesimpulan sendiri (Wulandari, *et al.*, 2019)

Hasil belajar adalah suatu pencapaian atau perolehan yang didapat siswa setelah mengikuti pembelajaran baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan (Muslimah, 2025). Hasil belajar merupakan pengalaman siswa sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya terutama dalam hal kemampuan kognitifnya. Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Yulika, 2019). Menurut (Sabrin, 2011) semakin tinggi kreativitas siswa, maka semakin besar pula peluangnya untuk mencapai tujuan dari pendidikan. Hasil belajar yang diperoleh siswa sangat erat kaitannya kreativitas yang dimilikinya.

Pembelajaran IPA adalah salah satu pembelajaran bidang studi yang diajarkan di sekolah dengan tujuan siswa dapat mengenal lingkungan sekitar beserta isinya dengan berbagai aktivitas yang dilakukandalam kegiatan pembelajaran (Lusidawaty, 2020). Pembelajaran IPA merupakan kegiatan belajar yang berproses dan berkelanjutan. Pembelajaran IPA erat kaitannya dengan alam yang menjadikan pembelajaran ini sedikit sulit bagi siswa karena bersifat abstrak, sehingga untuk memahami pembelajaran IPA dibutuhkan model pembelajaran yang bersifat *Project*.

Dengan adanya *Project* siswa dapat memahami langsung materi IPA yang sedang diajarkan (Harahap, 2021).

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa penerapan Project Based Learning dalam pembelajaran IPA memberikan dampak positif terhadap kreativitas dan hasil belajar siswa. Studi yang dilakukan oleh (Singgih & Hasanah, 2023) menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 9 Bojonegoro pada materi Sel dan Organisasi Kehidupan dapat ditingkatkan dengan penerapan project based learning, Siswa lebih memahami materi karena siswa harus mengerjakan sebuah proyek berkaitan dengan Sel dan Organisasi Kehidupan. Senada dengan penelitian (Wulandari et al., 2019) menunjukkan kreativitas siswa meningkat setelah mendapatkan perlakuan model pembelajaran Project based learning, Hal tersebut ditunjukkan oleh skor rata-rata posttest pada kelompok model PjBL dan kelompok model kooperatif tipe STAD berturut-turut sebesar 88,67 dan 33,86. Demikian pula, penelitian oleh Hidayat dan Suparman (2021) menunjukkan bahwa penerapan model PjBL dalam materi struktur dan fungsi sel secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan metode konvensional.

Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian dalam hal pengaruh model PjBL pada topik-topik tertentu dalam mata pelajaran IPA, seperti materi Sel Hewan dan Tumbuhan. Materi ini merupakan salah satu konsep dasar dalam biologi yang memerlukan pemahaman konseptual dan keterampilan observasi yang baik. Pembelajaran yang hanya bersifat teoritis sering kali membuat siswa kesulitan dalam memahami struktur dan fungsi sel secara menyeluruh. Oleh karena itu, penerapan model PjBL dalam pembelajaran materi Sel Hewan dan Tumbuhan perlu diteliti lebih lanjut untuk mengetahui sejauh mana model ini dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada topik tersebut (Sugeha et al., 2025).

Berdasarkan uraian diatas, maka akan dilaksanakan suatu penelitian yang berjudul **"Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Sel Hewan dan Sel Tumbuhan di Kelas VIII SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan"**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan, dapat dilakukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Peserta didik kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung
2. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang inovatif dimana peserta didik hanya mengandalkan guru sebagai pusat pembelajaran (*teacher center*) sehingga tidak memicu potensi belajar siswa yang mengakibatkan pencapaian kompetensi akan hasil belajar peserta didik masih dominan di bawah KKTP.
3. Pencapaian kompetensi akan hasil belajar peserta didik masih dominan di bawah KKTP sehingga peserta didik kurang memunculkan kreativitas dalam pembelajaran.

1.3 Ruang Lingkup

Penelitian ini akan dilakukan di SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan. Penelitian ini akan dilakukan pada populasi peserta didik kelas VIII. Adapun siswa SMP yang akan dijadikan peneliti menjadi sampel penelitian ini yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan. Penelitian ini membahas tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap kreativitas dan hasil belajar siswa.

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, ada beberapa personal yang dihadapi dan mengingat keterbatasan penelitian, maka perlu adanya batasan masalah, hal ini agar peneliti lebih terarah, terfokus dan tidak meyimpang dari sasaran pokok penelitian untuk itu peneliti memfokuskan pada aspek:

1. *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini.
2. Hasil belajar yang diukur adalah hasil belajar pada aspek kognitif.
3. Instrumen pengukuran kreativitas dilakukan menggunakan indikator kreativitas.
4. Materi yang dikaji dalam penelitian ini ialah materi sel hewan dan sel tumbuhan pada kelas VIII SMP N 3 Percut Sei Tuan.

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan, rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Project based learning* terhadap kreativitas siswa pada materi sel hewan dan sel tumbuhan di kelas VIII-3 SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan
2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Project based learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi sel hewan dan sel tumbuhan di kelas VIII-3 SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan

1.6 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Project based learning* terhadap kreativitas siswa pada materi sel hewan dan sel tumbuhan di kelas VIII-3 SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Project based learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi sel hewan dan sel tumbuhan di kelas VIII-3 SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan.

1.7 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

a. Bagi Peneliti

1. Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman yang begitu berarti bagi peneliti sebagai calon pendidik. Penelitian ini juga melatih peneliti dalam menerapkan model pembelajaran yang dapat mengajak siswa lebih aktif lagi untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, membantu peneliti dalam meningkatkan kualitas diri sebagai guru yang profesional.

b. Bagi Peserta Didik

1. Meningkatkan pemahaman siswa serta meningkatkan kreativitas siswa dalam kegiatan belajar pada materi sel hewan dan sel tumbuhan.
2. Meningkatkan hasil belajar pada materi sel hewan dan sel tumbuhan.

c. Bagi Guru

1. Penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan guru dalam melaksanakan kegiatan mengajar

